

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan adanya ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan standar hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan standar hidupnya berupa pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan ukuran pendapatan kemiskinan dibedakan antara lain, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif (Kuncoro, 1997).

Kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Indonesia semakin melebar disebabkan karena tidak meratanya distribusi pendapatan dan tingginya disparitas antar daerah yang dapat menyebabkan suatu permasalahan kemiskinan di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana tingkat kemiskinan yang masih jadi perhatian serius. Sebagaimana yang telah terjadi bahwa kemiskinan masih menjadi perbincangan yang serius dalam masyarakat khususnya di Gorontalo dan kemiskinan di Gorontalo masih sangat harus diperhatikan oleh pemerintah.

Adapun permasalahan yang dapat menyebabkan kemiskinan di Provinsi Gorontalo yaitu:

- 1) Semakin tinggi angka pengangguran maka semakin banyak pula orang-orang miskin.

- 2) Tingkat pendidikan yang relatif rendah dimana tidak adanya keterampilan dan ilmu pengetahuan wawasan yang lebih untuk memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik.
- 3) Dengan adanya keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat dan lain sebagainya.

Provinsi Gorontalo sebagai salah satu provinsi termuda di Indonesia, yang berasal dari pemekaran Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan UU No. 38 Tahun 2000, yang mendapat cukup banyak perhatian beberapa tahun terakhir ini, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Persentase Kemiskinan di Provinsi Gorontalo dan Nasional 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Provinsi Gorontalo</b>	<b>Nasional</b>
<b>2011</b>	18,02	12,36
<b>2012</b>	17,22	11,66
<b>2013</b>	18,00	11,47
<b>2014</b>	17,41	10,96
<b>2015</b>	18,32	11,13
<b>2016</b>	17,72	10,70
<b>2017</b>	17,65	10,12
<b>2018</b>	16,81	9,66
<b>2019</b>	15,52	9,22
<b>2020</b>	15,22	10,19

**Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2020**

Persentase kemiskinan di Provinsi Gorontalo dan Nasional memiliki hasil setiap tahunnya berbeda-beda. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perbandingan persentase kemiskinan antara Provinsi Gorontalo dan Nasional tahun 2011-2020, pada tahun 2011 persentase kemiskinan Provinsi Gorontalo mencapai 18,02 sedangkan untuk Nasional mencapai 12,36. Persentase kemiskinan nasional pada tahun 2011 memiliki angka tertinggi jika dibandingkan di tahun 2012-2020, sedangkan untuk persentase kemiskinan di Provinsi Gorontalo yang memiliki

angka tertinggi tercatat pada tahun 2015 mencapai 18,32. Angka terendah persentase kemiskinan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 mencapai 15,22 hal ini terjadi karena penambahan jumlah penduduk lebih tinggi daripada penambahan jumlah penduduk miskin, sedangkan untuk persentase kemiskinan Nasional yang memiliki angka terendah mencapai 9,22 tercatat pada tahun 2019. Dengan melihat keadaan ini maka perlu dicari sektor-sektor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di seluruh Kabupaten/Kota, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi kabupaten/kota dalam usaha lebih mengurangi lagi tingkat kemiskinan.

Kemiskinan di daerah Provinsi Gorontalo masih memiliki hasil yang berbeda-beda setiap tahunnya. Dimana persentase kemiskinan dari tahun ketahun cenderung tidak stabil, UMKM memiliki peran sebagai penyedia lapangan kerja terbesar dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pengembangan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, dimana kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi perhatian utama pemerintah Provinsi Gorontalo. Meskipun pernah dilanda badai krisis ekonomi, tetapi berbeda dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. (Departemen Koperasi, 2008)

Menurut (Abor dan Quarty, 2010) Klasifikasi UMKM di negara berkembang biasanya dilakukan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan mikro dengan kurang dari lima pekerja;
- 2) Perusahaan kecil dengan 5 hingga 19 pekerja;
- 3) Perusahaan menengah dengan 20 hingga 99 karyawan;

- 4) Perusahaan besar dengan 100 karyawan atau selebihnya.

UMKM meningkatkan pertumbuhan produktivitas dalam perekonomian. Peningkatan pertumbuhan produktivitas memainkan peran penting bagi kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan. UMKM tidak hanya memainkan peran pelengkap yang signifikan dalam industrialisasi ekonomi tetapi juga bertindak sebagai pendorong perubahan struktural. Pertumbuhan produktivitas dalam ekonomi menyiratkan inovasi dalam ekonomi. Pertumbuhan UMKM juga meningkatkan tingkat spesialisasi (Ali, et.al. 2014).

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM antara lain : (Jafar, 2004).

- a. Faktor Internal antara lain : kurangnya permodalan, SDM yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar.
- b. Faktor Eksternal antara lain : iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, sifat produk dengan lifetime pendek, terbatasnya akses pasar.

Walaupun banyaknya UMKM dengan segala ide dalam memproduksi barang yang akan ditawarkan ke publik, dan banyaknya lembaga keuangan mikro yang siap untuk membantu UMKM untuk melangsungkan bisnisnya, banyak juga terdapat hambatan secara internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM khususnya di daerah Provinsi Gorontalo yaitu:

- a. Masyarakat masih kurang memiliki akses informasi khususnya informasi dalam pasar. Hal ini dapat menyebabkan kendala dalam memasarkan

produk-produknya, karena keterbatasan informasi yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing.

- b. Masyarakat kekurangan dana untuk modal kerja. Hal ini disebabkan keterbatasan akses terhadap informasi, layanan dan fasilitas keuangan yang disediakan.
- c. Masyarakat kesulitan dalam pemasaran (perubahan dan peluang pasar) yang disebabkan juga oleh kurangnya informasi.
- d. Keterampilan sumber daya manusia masih rendah.
- e. Kesulitan dalam pengadaan bahan baku.
- f. Teknologi yang digunakan masih rendah.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor industri mikro kecil terhadap perekonomian Provinsi Gorontalo cenderung mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat membuktikan bahwa sektor industri berperan penting dalam perekonomian Provinsi Gorontalo. Untuk itu kita perlu mengetahui bagaimana peranan sektor UMKM terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo.

**Tabel 1.2 Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi dan Investasi Industri Mikro Kecil Provinsi Gorontalo 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Unit Usaha</b>	<b>Jumlah Produksi</b>	<b>Investasi</b>
<b>2011</b>	11.718	475.969.750	95.716.130
<b>2012</b>	12.360	510.021.820	132.942.851
<b>2013</b>	12.921	476.005.172	134.144.960
<b>2014</b>	13.688	530.844.551	150.230.350
<b>2015</b>	14.084	539.536.680	174.058.070
<b>2016</b>	14.339	538.443.310	187.527.590
<b>2017</b>	14.388	580.300.090	192.637.960
<b>2018</b>	30.022	2.522.192.521	890.215.954
<b>2019</b>	14.282	767.899.395	5.197.044.564
<b>2020</b>	14.925	593.402.018	5.203.634.864

**Sumber : Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan, 2020**

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sektor UMKM di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015-2019. Jumlah unit usaha pada sektor industri mikro kecil mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 hingga tahun 2018 jumlah unit usaha mengalami peningkatan dengan rincian pada tahun 2015 jumlah unit usaha sebesar 14.084 unit usaha dan pada tahun 2016 menjadi 14.339 unit usaha. Selanjutnya pada tahun 2017 jumlah unit usaha sebesar 14.388 unit usaha, tahun 2018 menjadi 30.022 unit usaha dan tahun 2019 jumlah unit usaha mengalami penurunan menjadi 14.282 unit usaha. Jumlah unit usaha dari tahun ketahun mengalami peningkatan, namun bukan berarti jumlah unit usaha sepenuhnya dapat menekan peningkatan kemiskinan.

Tabel 1.2 yaitu jumlah produksi dalam industri mikro kecil UMKM yang ada di Provinsi Gorontalo mengalami fluktuasi. Hal ini dapat kita lihat bahwa pada tahun 2015 jumlah produksi hanya sebanyak Rp. 539.536.680 sedangkan ditahun 2018 menunjukkan angka tertinggi yaitu sebanyak Rp. 2.522.192.521 dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi Rp. 767.899.395. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah produksi adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi dapat meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. (Sumarsono, 2003)

Tabel 1.2 yaitu Investasi dalam sektor UMKM yang ada di Provinsi Gorontalo mengalami fluktuasi. Hal ini dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 menunjukkan angka terendah yaitu hanya sebanyak Rp. 117.328.383 sedangkan ditahun 2018 menunjukkan angka tertinggi yaitu sebanyak Rp 890.215.954.

Dengan demikian semakin besar nilai investasi maka akan di ikuti dengan penurunan angka kemiskinan. Akan tetapi kenaikan investasi belum sepenuhnya dapat menekan angka kemiskinan.

Dengan sektor UMKM yang diharapkan akan meningkatkan skala produksi UMKM. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan UMKM yang menambah investasi, nilai ekspor dan tenaga kerja yang diserap pada sektor UMKM akan memicu pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan PDB UMKM (Raselawati, 2011).

Adapun fenomena yang menarik dalam variabel Unit Usaha UMKM terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo, dari data yang diperoleh bahwa setiap naik turunnya jumlah Unit Usaha UMKM belum tentu dapat mengurangi kemiskinan. Dimana setiap jumlah Unit Usaha UMKM meningkat setiap tahunnya tidak serta merta dapat mengurangi angka kemiskinan. Karena ada banyak faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yang tinggi di Provinsi Gorontalo. Pada dasarnya Unit Usaha UMKM yang meningkat tiap tahun seharusnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan juga menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran dapat berkurang.

Fenomena yang menarik dalam variabel Jumlah Produksi UMKM terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo, dari data yang diperoleh bahwa setiap kenaikan Jumlah Produksi akan meningkatkan tingkat produktifitas yang tinggi. Namun belum tentu setiap peningkatan Jumlah Produksi UMKM dapat mengurangi angka kemiskinan, Kemiskinan didasari oleh tingkat produktifitas yang rendah, dan juga pendapatan perkapita yang rendah. Oleh karena itu,

seharusnya ketika pelaku UMKM meningkatkan jumlah produksinya, maka secara langsung produktifitas tenaga kerja UMKM akan ikut meningkat, sehingga kemungkinan meningkatnya angka kemiskinan itu sangat kecil.

Fenomena yang menarik dalam variabel Investasi UMKM terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo, dari data yang diperoleh bahwa setiap kenaikan Investasi UMKM akan mengurangi kemiskinan. Investasi terhadap UMKM yang tinggi dapat mengoptimalkan kegiatan produksi. Investasi yang ditanamkan pada sektor UMKM akan dapat mendorong kenaikan output. Output yang tinggi atau penawaran barang tinggi akan diikuti dengan permintaan barang sehingga akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan tenaga kerja bahkan berpeluang menambah kesempatan kerja sehingga dapat mendorong perekonomian dan menekan angka kemiskinan.

Dari latar belakang dan data pendukung diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di Provinsi Gorontalo, penulis mencoba meneliti beberapa masalah yang akan dirumuskan. Judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Jumlah Produksi UMKM Dan Investasi UMKM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo?

2. Bagaimana pengaruh Jumlah Produksi UMKM terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo?
3. Bagaimana pengaruh Investasi UMKM terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo?
4. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama Jumlah Unit Usaha UMKM, Jumlah Produksi UMKM dan Investasi UMKM terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Produksi UMKM terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi UMKM terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama Jumlah Unit Usaha UMKM, Jumlah Produksi UMKM dan Investasi UMKM terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat

yang lebih bijaksana serta adil dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

## 2. Secara Teoritis

Bagi penulis penelitian ini dijadikan sebagai wahana pembelajaran untuk menambah pengetahuan sekaligus penelitian ini digunakan bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi dan studi pembangunan.